

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kelurahan Oesapa, Kota Kupang. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut :

1. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,823 yang lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, pemahaman teoritis mengenai keuangan belum cukup mampu memengaruhi atau mengubah perilaku finansial pelaku UMKM di kelurahan oesapa.
2. Keterampilan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,552. Jadi keterampilan praktis dalam mengelola keuangan berperan besar dalam membentuk perilaku keuangan yang baik di kalangan UMKM.

5.2. IMPLIKASI TEORITIS

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori perilaku keuangan, khususnya dalam konteks UMKM. Temuan ini menemukan Keterampilan keuangan lebih dominan dari pada pengetahuan keuangan menguatkan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1992) yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari keyakinan dan kontrol atas kemampuan diri (*perceived behavioral control*).

Dalam hal ini, keterampilan keuangan sebagai bentuk kontrol nyata terhadap perilaku keuangan memiliki pengaruh lebih besar daripada sekadar pengetahuan. Hasil ini juga memperkaya literatur dalam bidang literasi keuangan dan perilaku keuangan dengan fokus pada pelaku usaha mikro yang seringkali kurang mendapat perhatian dalam kajian akademik.

5.3. IMPLIKASI TERAPAN

Implikasi terapan dari penelitian ini mengarah pada langkah-langkah praktis yang dapat diimplementasikan langsung oleh pelaku UMKM, pemerintah, maupun pihak terkait untuk meningkatkan perilaku keuangan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan secara parsial tidak berpengaruh, sementara keterampilan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan, meskipun keduanya bersama-sama memberi dampak positif. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan program pelatihan keuangan yang lebih menekankan pada aspek keterampilan, seperti kemampuan mengelola arus kas, merencanakan keuangan jangka panjang, dan mengendalikan utang. Pemerintah daerah maupun lembaga pendukung UMKM dapat mengembangkan modul pelatihan yang interaktif dan berbasis praktik, misalnya melalui simulasi pembukuan, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan, dan studi kasus pengambilan keputusan finansial. Selain itu, lembaga keuangan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mendesain produk atau layanan yang selaras dengan kemampuan dan keterampilan pelaku UMKM, seperti pinjaman dengan sistem pembayaran fleksibel atau fitur edukasi keuangan digital.

Hal ini akan membantu para pelaku UMKM untuk lebih memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha mereka. Dengan adanya pendekatan yang lebih praktis dan interaktif dalam pelatihan keuangan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih mudah menerapkan pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan yang mereka peroleh dalam kegiatan sehari-hari mereka. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendukung UMKM, dan lembaga keuangan juga dapat membantu menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.